

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Peran Penghulu Dalam Bimbingan Pasca Nikah Bagi Pasangan Usia Muda Di Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri” ini ditulis oleh Ahmad Azad Muzada, NIM. 1860102221051, dengan pembimbing Dr. Syahril Siddik M.A.

Kata Kunci: Penghulu, Bimbingan Pasca Nikah, Pengantin Usia Muda.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya angka perceraian dan fenomena pernikahan usia muda di Kabupaten Kediri, khususnya di Kecamatan Gurah. Kurangnya kesiapan emosional, sosial, dan ekonomi pasangan muda sering kali menimbulkan konflik rumah tangga hingga berujung pada perceraian. Selain itu, minimnya pemahaman mengenai hak dan kewajiban suami istri juga menjadi faktor utama lemahnya ketahanan keluarga. Dalam kondisi tersebut, penghulu tidak hanya berperan sebagai pencatat perkawinan, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam memberikan bimbingan pasca nikah guna membantu pasangan membangun keluarga yang harmonis, sakinah, mawaddah, dan rahmah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk bimbingan pasca nikah yang diberikan penghulu kepada pengantin usia muda serta strategi yang digunakan dalam meningkatkan ketahanan keluarga di Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan yuridis empiris. Data diperoleh melalui wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi yang dilakukan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Gurah. Penelitian ini juga menggunakan landasan hukum berupa Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 jo. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perkawinan serta Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2018 tentang tugas dan fungsi penghulu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk bimbingan pasca nikah yang dilakukan penghulu meliputi konseling individu dan pasangan, edukasi mengenai manajemen rumah tangga, pembinaan spiritual, serta pendampingan dalam penyelesaian konflik keluarga. Bimbingan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesiapan mental, emosional, dan kemampuan komunikasi pasangan usia muda dalam menjalani kehidupan berkeluarga.

Strategi penghulu dalam meningkatkan ketahanan keluarga dilakukan melalui pendekatan personal dan humanis, komunikasi persuasif, kajian keagamaan secara berkala, serta kerja sama dengan berbagai pihak terkait. Strategi tersebut dinilai mampu membantu pasangan dalam mengelola konflik, memperkuat komunikasi, dan meningkatkan kesiapan emosional dalam rumah tangga. Meskipun demikian, pelaksanaan bimbingan pasca nikah masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu penghulu dan rendahnya partisipasi sebagian pasangan dalam

mengikuti pembinaan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang lebih optimal dari KUA dan masyarakat agar program bimbingan pasca nikah dapat berjalan lebih efektif dalam menekan angka perceraian dan memperkuat ketahanan keluarga.

الملخص

الأطروحة التي تحمل عنوان "دور بنغولو ف الإرشاد بعد الزواج للأزواج الشباب ف منطقة غوراه، مقاطعة كيديري" كتبها أحد آزاد مزادا، الحاصل على الوسام الوطني للكائنات الجنسية. 1860102221051، مع المشرف الدكتور سياحريل صديق ماجستير ف الآداب.

الكلمات المفتاحية: بنغولو، الإرشاد بعد الزواج، العرائس الصغيرات.

هذا البحث مدفوع بزيادة معدل الطلاق وظاهرة الزواج المبكر ف مقاطعة كيديري، خاصة ف منطقة غوراه. غالبا ما يؤدي نقص الجاهزية العاطفية والاجتماعية والاقتصادية لدى الأزواج الشباب إلى نزاعات أسرية تؤدي إلى الطلاق. بالإضافة إلى ذلك، فإن نقص الفهم لحقوق وواجبات الزوج والزوجة هو العامل الرئيسي ف ضعف مرونة الأسرة. ف هذه الظروف، ل يلعب الرئيس فقط دور مسجل الزواج، بل يتحمل أيضا مسؤولية تقديم الإرشاد بعد الزواج لمساعدة الأزواج على بناء أسرة متناغمة، مثل السكنة والموحدة والرحمة.

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة شكل الإرشادات بعد الزواج التي يقدمها الزعيم للعرائس والعريس الصغار، بالإضافة إلى الاستراتيجيات المستخدمة لزيادة مرونة الأسرة ف منطقة غوراه، مقاطعة كيديري. يستخدم البحث منهجا نوعيا مع نهج فقهي تجريبي. تم الحصول على البيانات من خلال مقابلات، وملاحظات تشاركية،

وتوثيق أجري ف مكتب الشؤون الدينية (KUA) ف منطقة غوراه. تستخدم هذه

الأبحاث أيضا أساسا قانونيا ف شكل القانون رقم 1 لعام 1974 لعام 2019 بشأن الزواج وتنظيم وزير الدين رقم 19 لعام 2018 بشأن واجبات ووظائف الزعيم.

تظهر نتائج الدراسة أن أشكال الإرشاد بعد الزواج التي يقدمها الرئيس تشمل الإرشاد الفردي والزوجي، والتعليم حول إدارة الأسرة، والتدريب الروحي، والمساعدة ف حل النزاعات الأسرية. تهدف الإرشادات إلى تحسين المهارات الذهنية والعاطفية والتواصل للأزواج الشباب ف الحياة الأسرية المعيشة.

تنفذ استراتيجية القائد ف زيادة مرونة الأسرة من خلال نهج شخصي وإنساني، والتواصل الإقناعي، والدراسات الدينية الدورية، والتعاون مع أطراف ذات صلة. تعتبر هذه الاستراتيجيات قادرة على مساعدة الأزواج على إدارة النزاعات، وتقوية التواصل، وزيادة استعداد العاطفي ف الأسرة. ومع ذلك، ل يزال تنفيذ الإرشادات بعد الزواج يواجه عدة عقبات، مثل محدودية وقت المدير وقلة مشاركة بعض الأزواج ف المشاركة المستمرة ف التدريب. لذلك، هناك حاجة إلى دعم أفضل

من KUA والمجتمع حتى تتمكن برامج الإرشاد بعد الزواج من العمل بشكل أكثر فعالية ف تقليل معدل الطلاق وتعزيز مرونة الأسرة.

ABSTRACT

The thesis with the title "The Role of Penghulu in Post-Marriage Guidance for Young Couples in Gurah District, Kediri Regency" was written by Ahmad Azad Muzada, NIM. 1860102221051, with the supervisor Dr. Syahril Siddik M.A.

Keywords: Penghulu, Postmarital Guidance, Young Brides.

This research is motivated by the increasing divorce rate and the phenomenon of young marriage in Kediri Regency, especially in Gurah District. The lack of emotional, social, and economic readiness of young couples often causes domestic conflicts that lead to divorce. In addition, the lack of understanding of the rights and obligations of husband and wife is also the main factor in weak family resilience. In these conditions, the head not only plays the role of a marriage registrar, but also has a responsibility in providing post-marriage guidance to help couples build a harmonious family, *sakinah*, *mawaddah*, and *rahmah*.

This study aims to find out the form of post-marriage guidance given by the headman to young brides and grooms as well as the strategies used in increasing family resilience in Gurah District, Kediri Regency. The research uses a qualitative method with an empirical juridical approach. Data was obtained through interviews, participatory observations, and documentation conducted at the Religious Affairs Office (KUA) of Gurah District. This research also uses a legal basis in the form of Law Number 1 of 1974 jo. Law Number 16 of 2019 concerning Marriage and Regulation of the Minister of Religion Number 19 of 2018 concerning the duties and functions of the headman.

The results of the study show that the forms of post-marriage guidance carried out by the head include individual and couple counseling, education on household management, spiritual coaching, and assistance in resolving family conflicts. The guidance aims to improve the mental, emotional, and communication skills of young couples in living family life.

The leader's strategy in increasing family resilience is carried out through a personal and humanist approach, persuasive communication, periodic religious studies, and cooperation with various related parties. These strategies are considered to be able to help couples manage conflicts, strengthen communication, and increase emotional readiness in the household. However, the implementation of post-marriage guidance still faces several obstacles, such as limited headmaster's time and low participation of some couples in participating in coaching on an ongoing basis. Therefore, more optimal support is needed from KUA and the community so that post-marriage guidance programs can run more effectively in reducing the divorce rate and strengthening family resilience.